

HERMENEUTIKA AL-QURAN IMAM AL-SYĀTIBĪ

(Telaah atas Kitab *al-Muwafaqat fī Uṣūl al-Syārī’ah*)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Mendapatkan Gelar S.Th.I



Oleh:

Adang Saputra
NIM. 09532004

JURUSAN ILMU AL-QUR’AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2014



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : 4 eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta
mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat
bahwa skripsi saudara :

Nama : Adang Saputra

NIM : 09532004

Judul : Hermeneutika al-Quran Imam al-Syātibī (Telaah atas Kitab *al-
Muwāfaqāt fī Uṣūl al-Syārī'ah*)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama
dan Pemikiran Islam, Jurusan/Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana
Strata dalam Ilmu Theologi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/ tugas akhir saudara tersebut di
atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima
kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 6 Mei 2014
Pembimbing


Drs. Muhammad Mansur, M.Ag.
NIP. 19680128 199303 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Adang Saputra
NIM : 09532004
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan : Tafsir Hadis
Alamat Asal : Blok Pahing RT/RW: 02/01 Desa Cikeusik, Kec. Sukahaji, Kab. Majalengka, Jawa Barat
Alamat Jogja : Krupyak Wetan RT 07 Panggungharjo, Kec. Sewon, Kab. Bantul, DIY
No. Hp./Email : 08563126115 / lail_17@yahoo.com
Judul skripsi : Hermeneutika al-Quran Imam al-Syātibī (Telaah atas Kitab *al-Muwāfaqāt fi Uṣūl al-Syārī'ah*)

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh tanggung jawab.

Yogyakarta, 6 Mei 2014
Saya yang menyatakan,



Adang Saputra
NIM. 09532004



KEMENTERIAN AGAMA RI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FM-UINSK-BM-05-07/RO

PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/.142/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Hermeneutika al-Quran Imam al-Syāṭibī
(Telaah atas Kitab *al-Muwāfaqāt fī Uṣūl al-Syarī'ah*)

Yang dipersiapkan dan yang disusun oleh:

Nama : Adang Saputra

NIM : 09532004

Telah dimunaqasyahkan pada: Kamis, 19 Juni 2014

Dengan nilai : 96 (A)

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Pengaji I/Pembimbing

Drs. Muhammad Mansur, M.A.

NIP. 19680128 199303 1 001

Sekretaris/Pengaji II

Prof. Dr. Suryadi, M.A.
NIP. 19650312 199303 1 004

Pengaji III

Dr. H. Mahfudz Masduki, M.A.
NIP. 19540926 198603 1 001

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Syaiful Nur, M.A.

NIP. 19620718 198803 1 005

MOTTO

“Eksistensi Manusia adalah Memahami dan Mengerti”

--Martin Heidegger--



PERSEMBAHAN

“Skripsi ini kupersembahkan kepada ‘mereka’ yang telah memberikan dukungan dan perhatian“



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

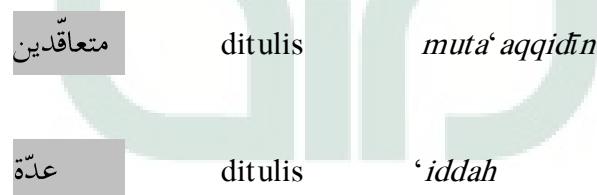
I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Śā'	ś	es titik atas
ج	Jim	j	je
ح	Hā'	h	ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Źal	ź	zet titik di atas

ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Şād	ş	es titik di bawah
ض	Dād	đ	de titik di bawah
ط	Tā'	ť	te titik di bawah
ظ	Zā'	ڙ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...‘...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka

ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Waw	w	we
ه	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	... ' ...	apostrof
ي	Yā	y	ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:



III. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	ditulis	<i>hibah</i>
-----	---------	--------------

جزية	ditulis	<i>jizyah</i>
------	---------	---------------

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نَعْمَةُ اللَّهِ ditulis *ni'matullāh*

زَكَاةُ الْفِطْرِ ditulis *zakātul-fitrī*

IV. Vokal pendek

_____ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *daraba*

_____ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

_____ (dammah) ditulis u contoh كُتُبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang:

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جَاهِلِيَّةٌ ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqsūr, ditulis ā (garis di atas)

يَسْعَىٰ ditulis *yas'a*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مَجِيدٌ ditulis *majīd*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis *fūrūd*

VI. Vokal rangkap:

1. fathah + yā mati, ditulis ai

بِينَكُمْ ditulis *bainakum*

2. fathah + wau mati, ditulis au

قُولَ ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

الْأَنْتَمْ ditulis *a'antum*

اعْدَتْ ditulis *u'iddat*

لَئِنْ شَكَرْتُمْ ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

الْقُرْآنَ ditulis *al-Qur'ān*

الْقِيَاسَ ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس

ditulis

al-Syams

السماء

ditulis

al-Samā'

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض

ditulis

zawi al-furūd

اهل السنة

ditulis

ahl sl-sunnah

Sebagai catatan bahwa pedoman transliterasi ini tidak berlaku sepenuhnya dalam penulisan nama orang atau tokoh yang ada di dalam skripsi.

ABSTRAK

Pada dasarnya hermeneutika al-Qur'an telah ada sejak masa awal Islam yang dimotori oleh Muhammad. Bahkan kajian hermeneutika al-Qur'an telah mengalami pergumulan intelektual yang cukup serius dalam potret historisnya. Tidak sedikit tokoh yang *concern* dan menawarkan berbagai teori hermeneutika al-Qur'an.

Penelitian ini adalah upaya menggali dan ‘membahasakan kembali’ rumusan hermeneutika al-Qur'an tokoh abad ke-VIII H. asal Spanyol, Imam al-Syāṭibī, yang tertuang dalam salah satu karyanya, *al-Muwāfaqāt fī Uṣūl al-Syāṭirah*. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang menggunakan pendekatan historis-filosofis. Selain itu, digunakan pula teori hermeneutika umum dan teori hermeneutika al-Qur'an kontemporer sebagai perspektif dalam upaya ‘membahasakan kembali’ pemikiran al-Syāṭibī. Adapun metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode analisis deskriptif dan analisis eksplanatori. Selain itu, dalam hal penarikan simpulan hipotetif metode yang digunakan adalah metode berpikir induktif.

Setelah dilakukan penelusuran dan pengkajian ditemukan bahwa pada dasarnya hermeneutika al-Syāṭibī menekankan pentingnya pemahaman secara utuh dan menyeluruh bagi siapa pun yang hendak memahami al-Qur'an. Bagi al-Syāṭibī, signifikansi memahami kearaban al-Qur'an merupakan langkah awal dalam upaya memahami al-Qur'an. Bagaimana pun, al-Qur'an turun di, menggunakan bahasa dan menjadi bagian dari realita Arab. Pemahaman ini bertujuan agar seorang pembaca (*reader*) dapat menghasilkan makna secara objektif. Hanya saja, yang menjadi titik tekan hermeneutikanya bukan sekedar bertumpu pada bunyi teks maupun menyingkap makna teks, melainkan memahami *maqāṣid* teks melalui pertimbangan relasional antara teks, pengarang, audien dan berbagai indikator lainnya. Kedatipun demikian, al-Syāṭibī tetap meyakini bahwa makna interpretatif al-Qur'an tidaklah tunggal, melainkan plural.

Ditinjau dari wacana hermeneutika al-Qur'an yang berkembang saat itu, penulis berkesimpulan bahwa hermeneutika al-Syāṭibī muncul sebagai kritik atas kecenderungan ekstrem dalam memahami syari'at, yakni faham eksoteris dan esoteris. Ia berusaha tidak terjebak dalam kungkungan teks, terlebih hanya bertumpu pada bunyi teks semata. Meskipun demikian, bukan berarti ia menafikan teks dalam pemaknaan. Ia tetap menggunakan analisis teks, namun hanya sebagai pijakan awal untuk mencapai *maqāṣid*. Bahkan dalam penilaian yang lebih jauh, al-Syāṭibī mencoba untuk mereorientasi hermeneutika al-Qur'an dari wilayah *exegesis* ke pemahaman *maqāṣid*.

KATA PENGANTAR

Bismillāhirrahmānirrahīm

Puji Tuhan semesta alam yang telah memberikan kekuatan pada semua ciptaan-Nya. Tiada lupa semoga salawat dan salam tetap tercurahkan pada Muhammad sang pengembang misi Tuhan. Pun demikian dengan ‘kita’ semoga masih tetap dalam naungan kasih sayang-Nya.

Setelah melalui proses yang lama, pada akhirnya karya skripsi penulis yang berjudul “Hermeneutika al-Qur'an Imam al-Syātibī (Telaah atas Kitab *al-Muwāfaqāt fī Uṣūl al-Syarī'ah*)” dapat terselesaikan. Meski Demikian, penulis tetap menyadari akan kekurangan-kekurangan yang masih ada dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis berharap kritik dan masukan dari berbagai pihak demi perbaikan ke depannya.

Selain itu, penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan ‘dukungan’ dalam penyelesaian skripsi ini baik secara moral, material maupun yang lainnya. Karena ‘dukungan’ merekalah skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan segala hormat, terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak (alm.) dan Umi yang selalu ‘mendidik’ dan ‘mendukung’ penulis.

Pun demikian dengan semua kakak, Ceu Uus dan keluarga, Ceu Neneng dan keluarga, Ceu Een dan keluarga, Ceu Mimin dan keluarga serta A Maman yang selalu memberikan dukungan.

2. Kementerian Agama RI, khususnya Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren yang telah memberikan kesempatan beasiswa kepada penulis, serta seluruh pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga yang telah membina dan mengawasi selama ini.
3. Prof. Dr. H. Musa Asyari, M.Ag., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta segenap jajarannya.
4. Dr. Syaifan Nur, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, beserta jajarannya.
5. Prof. Dr. Suryadi, M.Ag. dan Dr. Ahmad Baidhowi, M.Si., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir periode 2009-2013
6. Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A., dan Afdawaiza, M.Ag., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir periode 2013-sekarang
7. Dr. Agung Danarta, M.Ag., selaku Pembimbing Akademik yang berkenan meluangkan waktu di sela-sela kesibukannya untuk mendengarkan keluhan-kesah penulis selama masa perkuliahan.
8. Drs. Muhammad Mansur, M.Ag., selaku Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini dengan *style*-nya yang sangat menginspirasi.
9. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah berjasa dalam proses pendidikan penulis.

10. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag. dan keluarga, yang telah memberikan kesempatan penulis untuk belajar bersama selama di LSQ.
11. Adek Faizah yang selalu memberikan perhatian dan dukungannya kepada penulis dalam kondisi apapun.
12. Keluarga Besar NINER'S: terima kasih untuk semuanya, terutama kawan-kawan yang selalu menjadi objek pinjaman penulis dalam hal ekonomi khususnya, dan segala hal pada umumnya.
13. Keluarga Bayangan di PTI, Pak Maman, Bu Eka, Bu Mira, Bu Hariah, Bu Dioni, Pak Tanun, Bu Ngadiran yang banyak membantu dan memberikan perhatian kepada penulis dalam hal apa pun.
14. Semua ‘Juragan’ tempat penulis bekerja di sela-sela penggarapan skripsi, khususnya Pak Rizki yang selalu mendorong penulis untuk segera menyelesaikan studi. Tak lupa Pula Bpk. Ghufron sekeluarga yang selalu perhatian terhadap penulis.
15. Semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu per satunya.

Semoga seluruh kebaikan yang telah diberikan pada penulis akan dibalas oleh Tuhan semesta alam dengan kebaikan yang lebih. Akhir kata, semoga karya ini dapat bermanfaat. Amin.

Yogyakarta, 06 Mei 2014
Penulis,

Adang Saputra
NIM. 09532004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	01
B. Rumusan Masalah	08
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	08
D. Kerangka Teori	09
E. Telaah Pustaka	13
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan	21

BAB II. TENTANG AL-SYĀṬIBĪ DAN AL-MUWĀFAQĀT

A. Potret Historis Kehidupan dan Pemikiran al-Syāṭibī	24
1. Kondisi Granada Sebelum dan Pada Masa al-Syāṭibī	24
2. Sketsa Biografi al-Syāṭibī	30
3. Akar Pemikiran al-Syāṭibī	46
B. Sekilas Tentang <i>al-Muwāfaqāt fī Uṣūl al-Syarī'ah</i>	50

BAB III. TINJAUAN UMUM HERMENEUTIKA AL-QUR’AN

A. Hakikat Hermeneutika	55
B. Hermeneutika dalam Tradisi Keislaman	62
C. Hermeneutika al-Qur'an dalam Potret Historis	72

BAB IV. HERMENEUTIKA AL-SYĀTIBĪ

A. Konstruksi Hermeneutika al-Syātibī	85
1. Signifikansi Memahami Kearaban al-Qur'an	86
2. <i>Maqāṣid</i> Sebagai Orientasi	93
3. Meyakini Pluralitas Makna Interpretatif	106
B. Posisi al-Syātibī dalam Wacana Hermeneutika al-Qur'an	110
1. Kritik atas Kecenderungan Ekstrem	111
2. Reorientasi Hermeneutika; dari <i>Exegesis</i> ke Pemahaman <i>Maqāṣid</i> .	112

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	115
B. Saran	116

DAFTAR PUSTAKA 117

CURICULUM VITAE 123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kajian interpretasi al-Qur'an dari berbagai aspeknya telah banyak dilakukan untuk menggali kembali pemahaman dan kemungkinan makna-makna yang dikandungnya. Secara historis, upaya memahami kandungan al-Qur'an telah lama mengalami proses pergumulan intelektual yang cukup serius. Meskipun dapat dikatakan bahwa pergulatan tersebut hanya sampai pada bagian persepsi atau pada sisi metodologis dan hasil pemahamannya, bukan pada sikap skeptis akan kebenaran al-Qur'an.

Tidak heran apabila studi interpretasi al-Qur'an terus berkembang dari waktu ke waktu. Hal itu dikarenakan bahwa al-Qur'an, di satu sisi, hanyalah kumpulan teks yang terbatas (*al-nuṣūṣ al-mutanāhiyyah*)¹, dan di sisi lain, al-Qur'an diyakini sebagai kitab yang memuat nilai-nilai universal yang relevan untuk setiap zaman dan tempat (*sālih li kulli zamān wa makān*).² Sementara itu, perkembangan zaman terus berjalan seiring dengan kemajuan peradaban manusia (*al-waqā'i' gair mutanāhiyyah*). Oleh karena itu, kontekstualitas al-Qur'an

¹ Menurut istilah M. Syahrur adalah *śabāt al-naṣ wa haraka al-muhtawā* (vakumnya teks [al-Qur'an] dan dinamis kandungannya). Lihat Muhammad Syahrur, *al-Kitāb wa al-Qur'ān; Qirā'ah Mu'āşirah*, (Damaskus: Dar al-Aħafī, 1990), hlm. 37.

² Taufik Adnan Amal dan Syamsul Rizal Panggabean, *Tafsir Kontekstual al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 34.

menjadi suatu keniscayaan manakala dikatakan sebagai respons intelektual atas prinsip universalitas kandungannya.

Adalah suatu keniscayaan bahwa berbagai teori kajian interpretasi al-Qur'an mengalami perkembangan. Hal itu dapat dilihat dari upaya yang dilakukan beberapa tokoh dengan memanfaatkan berbagai disiplin yang berkembang saat ini, seperti semiotika, sejarah, antropologi, sains, dan lain sebagainya. Ini merupakan konsekuensi logis dari sebuah tuntutan untuk menyesuaikan dengan perkembangan kondisi sosial, budaya, ilmu pengetahuan dan peradaban manusia.³

Belakangan ini hermeneutika atau metode hermeneutik⁴ mendapatkan perhatian dari para pengkaji al-Qur'an. Tidak sedikit tokoh yang menggunakan dan *concern* dengan metode tersebut. Sebut saja Muhammad Arkoun, sosok pembaharu dari Aljazair, ia menawarkan metode pembacaan semiotik terhadap al-Qur'an.⁵ Sementara itu, tokoh asal Pakistan, Fazlurrahman, mengenalkan metode hermeneutik *double movement* dalam mengkaji al-Qur'an. Metode tersebut merupakan upaya pengambilan *moral idea* (ide moral)—yang dalam bahasa Naṣr

³ Hal ini juga dipertegas oleh Amin Abdullah bahwa perkembangan kondisi sosial politik, budaya, ilmu pengetahuan dan revolusi turut andil dalam upaya pemaknaan ulang terhadap teks-teks keagamaan, yakni al-Qur'an dan hadis. Lihat M. Amin Abdullah, "Kajian Ilmu Kalam di IAIN; Menyongsong Perguliran Paradigma Keilmuan Keislaman pada Era Milenium Ketiga", dalam Jurnal *Al-Jami'ah; Journal of Islamic Studies* IAIN SUKA, No. 65/VI (2000), hlm. 93.

⁴ Sebagai alat, hermeneutika yang dalam bahasa Yunani *hermeneuein* dan dalam bahasa Inggris *hermeneutics* memiliki tingkatan definisi. *Pertama*, hermeneutika sebagai seperangkat metode untuk memahami suatu objek (teks, simbol-simbol, perilaku dan lain sebagainya); *kedua*, hermeneutika sebagai seperangkat metode untuk memahami pemahaman; dan *ketiga*, hermeneutika sebagai perangkat untuk mengkritisi pemahaman, lihat Fahruddin Faiz, *Hermeneutika al-Qur'an; Tema-Tema Kontroversial*, (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2005), hlm. 8-10.

⁵ Muhammad Arkoun, *Nāfiḍah 'alā al-Islām*, (Beirut: Dār 'Atiyyah li al-Nasyr, 1996).

Hāmid Abū Zayd adalah signifikansi (*al-magzā*)⁶—ayat al-Qur'an dengan cara melakukan gerakan ganda dalam meneropong konteks, yakni dari situasi saat ini menuju konteks turunnya al-Qur'an, kemudian kembali lagi ke masa sekarang (*...from the present situation to Qur'anic times, then back to the present...*).⁷

Selain itu, muncul pula beberapa tokoh lain yang melakukan pembaharuan dalam bidang ‘*ulūm al-Qur'ān* dan tafsir. Mereka menawarkan metode kritik linguistik dan historisitas al-Qur'an. Misalnya M. Syahrur yang menawarkan metode hermeneutik melalui pendekatan linguistik-saintifik untuk menakwilkan ayat-ayat *mutasyābihāt* yang memuat isyarat ilmu pengetahuan. Selain itu, ia juga memperkenalkan teori batas (*nazariyah al-hudūd*) dalam membaca ayat-ayat hukum.⁸

Bagi mereka, hermeneutika merupakan perangkat pemahaman dan penafsiran yang sangat relevan untuk masa kini. Suatu pemahaman dan penafsiran tidaklah hanya mengacu pada aspek textualnya saja, melainkan mempertimbangkan juga aspek relevansi makna teks dengan konteks yang melingkupinya, baik konteks kelahiran teks termasuk kondisi si pengarang teks maupun konteks audien yang menjadi wilayah penerapan maknanya.

⁶ Naṣr Hāmid Abū Zayd, *Naqd al-Khitāb al-Dīn*, (al-Qāhirah: Sinā li al-Nasyr, 1994); *al-Ittiḥād al-‘Aqliy fī at-Tafsīr: Dirāsah fī Qadiyah al-Majāz fī al-Qur'ān ‘inda al-Mu'tazilah*, (Beirut: al-Markaz al-Saqafī al-‘Arabi, 1996).

⁷ Fazlurrahman, *Islam and Modernity; Transformation of an Intellectual Tradition*, (Chicago: University of Chicago Press, 1982) hlm. 5.

⁸ Muhammad Syahrur, *al-Kitāb wa al-Qur'ān; Qirā'ah Mu'āşirah...*, hlm. 40, 453, 488-491 dan 579.

Kendatipun demikian, tidak sedikit pula pihak yang menolak hermeneutika sebagai perangkat untuk mengkaji al-Qur'an. Ugi Sugiharto, seorang doktor dari ISTAC, Malaysia dan Adian Husaini, misalnya. Alasan keduanya bisa dikatakan sama, yakni metode hermeneutik apabila diterapkan dalam kajian al-Qur'an hanya akan menegasikan sakralitas al-Qur'an. Bagaimana pun, al-Qur'an tidaklah sama dengan Bible, khususnya dalam aspek originalitas.⁹

Perbedaan pandangan tersebut tidak dapat dilepaskan dari perbedaan perspektif atas substansi hermeneutika kaitannya dengan al-Qur'an. Padahal jelas, asumsi dasar hermeneutika adalah adanya pluralitas dalam proses pemahaman manusia.¹⁰ Sementara itu, pluralitas pemahaman tidak dapat dipisahkan dengan keragaman konteks kehidupan manusia itu sendiri. Artinya, perbedaan pemahaman bisa terjadi karena pengaruh dimensi ruang, waktu dan berbagai atribut yang hidup di dalamnya seperti kondisi sosial, geografis, budaya, bahasa, agama, politik, ekonomi dan lain sebagainya.

Terlepas dari itu semua, pada dasarnya perangkat teori yang disediakan dalam hermeneutika kaitannya dengan kajian al-Qur'an pernah menjadi bagian dari bahasan para sarjana muslim klasik dalam menyusun berbagai teori '*ulūm al-tafsīr* dan *uṣūl al-fiqh*. Misalnya analisis linguistik (*haqīqi-majāzi*, *muhkam-mutasyabbih*, *mujmal-mubayyan*, *muṭlaq-muqayyad*, *wujūh-naẓā'ir*, *garīb*, *munāsabah al-āyāt* dan lain sebagainya), analisis konteks (*asbāb al-nuzūl*, *makki-*

⁹ Lihat Adian Husaini, *Wajah Peradaban Barat dari Dominasi Kristen ke Dominasi Sekular-Liberal*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005).

¹⁰ Fahruddin Faiz, *Hermeneutika al-Qur'an...*, hlm. 5.

madani, *naskh-mansukh* dan lain sebagainya) dan berbagai prinsip pemahaman lainnya. Beragam model hermeneutika pun telah ditawarkan oleh banyak tokoh dalam sejarah studi keislaman. Dari sekian banyak tawaran model hermeneutika di kalangan pengkaji al-Qur'an sejatinya dapat dikategorisasikan ke dalam dua bentuk kecenderungan utama. Pertama adalah kecenderungan yang menggarisbawahi bunyi teks sebagai standar pencapaian makna (*al-'ibrah bi 'umūm al-lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab*). Kedua adalah kecenderungan yang lebih berorientasi pada sebab spesifik sebagai barometer pemaknaan. Bagi kecenderungan ini, pemahaman yang tepat terhadap teks adalah jika bertumpu pada sebab khusus yang melatarbelakanginya (*al-'ibrah bi khuṣūṣ al-sabab lā bi 'umūm al-lafz*).

Abū Ishāq al-Syāṭibī (w. 790 H) adalah salah satu tokoh inovatif yang menawarkan metode memahami al-Qur'an dan hadis sebagai teks dasar syari'at. Ia dikenal sebagai pakar teori hukum mazhab Maliki asal Spanyol.¹¹ Meskipun dikenal sebagai pemikir dalam bidang hukum (*uṣūl al-fiqh*) yang umumnya berorientasi pada pemahaman teks semata, namun berbeda dengan al-Syāṭibī yang terkenal dengan teori *maqāṣid al-syarī'ah*-nya.

Dalam teorinya tersebut, yang menjadi orientasi adalah tujuan dari teks (*al-maqāṣid*) yang dapat ditengarai dari berbagai indikator, baik yang ada di dalam teks maupun di luar teks. Oleh karena itu, al-Syāṭibī berusaha keluar dari

¹¹ Muhammad Khalid Masud, *Islamic Legal Philosophy: A Study of Abū Ishāq al-Shāṭibī's Life and Thought* (Delhi: International Islamic Publishers, 1989), hlm. 56. Lihat juga, Ḥammādī al-'Ubaydī, *Al-Syāṭibī wa Maqāṣid al-Syarī'ah* (Tripoli: Kulliyyah al-Da'wah al-Islāmiyyah, 1992), hlm. 43-45.

kungkungan teks. Meskipun demikian, bukan berarti al-Syāṭibī mengabaikan teks. Ia tetap berpegang pada teks, namun hanya sebatas perantara dalam pencapaian makna. Bagaimana pun, makna tidak bergantung hanya pada teks semata, melainkan juga bergantung pada pengarang dan penerima teks serta berbagai indikator lain.

Meminjam istilah Amin al-Khūfī, selain memerhatikan kajian teks al-Qur'an (*dirārah mā fī al-Qur'ān*), al-Syāṭibī juga menekankan pentingnya perhatian terhadap historisitas teks (*dirārah mā ḥaula al-Qur'ān*). Ini dapat dilihat dari penegasannya:

¹²"معرفة أسباب التنزيل لازمة لمن أراد علم القرآن..."

Hal itu dipertegas dengan pernyataan selanjutnya yang menekankan pentingnya mengetahui *asbāb al-nuzūl* dalam pengertian yang lebih luas dari sekedar sebuah peristiwa yang menyertai turunnya ayat al-Qur'an. Sebagaimana ia tegaskan:

"...وَمَعْنَى مَعْرِفَةِ السَّبَبِ هُوَ مَعْنَى مَعْرِفَةِ مَقْضِيِ الْحَالِ..."¹³

Lebih jauh al-Syāṭibī menegaskan:

"وَمِنْ ذَلِكَ مَعْرِفَةُ عَادَاتِ الْعَرَبِ فِي أَقْوَالِهَا وَأَفْعَالِهَا وَمَجَارِيِّ أَحْوَالِهَا حَالَةُ التَّنْزِيلِ، وَإِنْ لَمْ يَكُنْ ثُمَّ سَبَبٌ خَاصٌ لَابْدَ لِمَنْ أَرَادَ الْخُوضُ فِي عِلْمِ الْقُرْآنِ مِنْهُ، وَإِلَّا وَقَعَ فِي الشَّبَهِ وَالْإِشْكَالَاتِ الَّتِي يَتَعَذَّرُ الْخُرُوجُ عَنْهَا إِلَّا بِهَذِهِ الْمَعْرِفَةِ."¹⁴

¹² Abū Ishāq al-Syāṭibī, *al-Muwāfaqāt fī Uṣūl al-Syarī'ah*, (Kairo: Dār al-Hadīs, 2006) jilid II, juz 3, hlm. 241.

¹³ Abū Ishāq al-Syāṭibī, *al-Muwāfaqāt fī Uṣūl al-Syarī'ah...*, jilid II, juz 3, hlm. 241.

¹⁴ Abū Ishāq al-Syāṭibī, *al-Muwāfaqāt fī Uṣūl al-Syarī'ah...*, jilid II, juz 3, hlm. 243-244.

Penegasan di atas menunjukkan bahwa dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an, al-Syāṭibī tidak terjebak hanya pada pemahaman konteks mikro saja, melainkan segala aspek kehidupan masyarakat Arab, seperti kondisi sosial, budaya, bahasa maupun tradisi-tradisi yang berkembang di masyarakat Arab saat itu. Hal itu tidak lepas dari pandangan dasarnya bahwa al-Qur'an sangat lekat dengan sifat kearabannya ('arabi), karena ia turun di, menggunakan bahasa dan menjadi bagian dari realita Arab.¹⁵ Oleh karena itu, siapa pun yang hendak memahaminya, maka ia harus memosisikan terlebih dahulu karakter aslinya sebagai sosok Arab ('arabi) dalam segala aspeknya. Sampai pada titik ini, historisitas teks yang dimaksudkan al-Syāṭibī tidak lain adalah memahami kearaban al-Qur'an.

Adapun dalam tataran yang lebih spesifik terkait dengan tata cara pengambilan *maqāṣid*, al-Syāṭibī menganjurkan untuk melakukan pembacaan terhadap teks-pengarang-audien secara relasional dan utuh.¹⁶ Bagaimana pun, makna pasti dan selalu memiliki relasi dengan teks. Teks adalah ekspresi atau media yang merepresentasikan makna. Dengan kata lain, teks adalah bungkus atau kemasan yang dengannya makna dapat diketahui. Meskipun demikian, hubungan teks dengan makna tersebut tidak dapat dipisahkan begitu saja dengan pengarang. Bagaimanapun, pengarang adalah pemilik maksud yang diekspresikan melalui teks tersebut. Bahkan tidak hanya itu, sebuah maksud juga tentu memiliki relasi dengan audien. Bagaimana pun, dalam proses komunikasi atau penyampaian

¹⁵ Abū Ishaq al-Syāṭibī, *al-Muwāfaqāt fī Uṣūl al-Syarī'ah...*, jilid I, juz 2, hlm. 305-306.

¹⁶ Abū Ishaq al-Syāṭibī, *al-Muwāfaqāt fī Uṣūl al-Syarī'ah...*, jilid II, juz 3, hlm. 241.

pesan tentu ada komunikator sebagai pembuat sekaligus penyampai pesan, dan ada audien sebagai penerima pesan. Oleh karena itu, sebuah pesan tentu terletak pada lingkaran teks-pengarang-audien secara relasional. Pada titik ini, tampaknya al-Syāṭibī memandang proses penurunan al-Qur'an sebagai teks dasar syari'at ibarat sebuah proses komunikasi pada umumnya.

Meskipun pemikirannya sarat dengan nuansa hermeneutis, namun kebanyakan penelitian mengenai pemikirannya itu hanya dari perspektif filsafat hukum Islam (*uṣūl al-fiqh*). Sangat minim sekali penelitian yang membahas pemikirannya dalam tinjauan hermeneutika, bahkan studi interpretasi al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini akan memokuskan bahasan pada rumusan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana konstruksi hermeneutika al-Syāṭibī?
2. Bagaimana posisinya dalam wacana hermeneutika al-Qur'an?

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah ditentukan, penelitian ini memiliki tujuan sebagaimana berikut.

1. Mengetahui konstruksi hermeneutika al-Syāṭibī.

2. Untuk mengetahui posisi hermeneutika al-Syāṭibī dalam wacana hermeneutika al-Qur'an.

Sementara itu, penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut.

1. Secara teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan dalam studi al-Qur'an dan hermeneutika pada khususnya, serta pengetahuan keislaman pada umumnya.

2. Secara praktis

Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi inspirasi dan pijakan teoris-metodologis dalam sebuah penelitian selanjutnya maupun pijakan praktis dalam kehidupan nyata.

D. Kerangka Teori

Hermeneutika yang dalam bahasa Inggrisnya, *hermeneutics*, berasal dari bahasa Yunani, *hermeneuein*, yang berarti menjelaskan (*to explain*), atau menafsirkan (*to interpret*). Namun sebagai sebuah istilah, hermeneutika memiliki definisi yang cukup beragam dan bertingkat. Gadamer misalnya, ia mendefinisikan hermeneutika sebagai seni praktis (*the practical art*) atau sebuah

techne (teknik), seni memahami (*the art of understanding*) terhadap suatu objek yang masih kurang jelas maknanya.¹⁷

Menurut pembacaan Sahiron, hermeneutika mencakup pengertian: (a) *hermeneuse*, yaitu praktek atau aktivitas penafsiran; (b) *hermeneutik*, yakni tata cara, metode, aturan atau langkah penafsiran; (c) *philosophische hermeneutik* atau hermeneutika filosofis, yaitu pemahaman yang lebih mendasar dari sekedar penjabaran tentang tata cara, metode, aturan atau langkah penafsiran. Artinya, hermeneutika filosofis lebih mengarah pada memahami kemungkinan-kemungkinan lain atas sebuah pemahaman yang ada; dan (d) *hermeneutische philosophie* atau filsafat hermeneutika, yakni sebuah filsafat pemahaman yang berkaitan dengan problem ontologis, epistemologis, etika dan aestetika.¹⁸

Kendatipun para pakar mendefinisikan hermeneutika secara beragam, namun ada suatu kesepakatan bahwa hermeneutika *concern* dalam pembahasan tentang metode-metode yang tepat untuk memahami dan menafsirkan suatu objek yang perlu ditafsirkan. Ini merupakan pengertian hermeneutika dalam arti sempit. Sementara dalam arti luasnya, hermeneutika dapat diartikan sebagai disiplin yang membahas mengenai hakikat, metode dan syarat serta prasyarat penafsiran.

Setidaknya terdapat tiga istilah yang biasa digunakan para ahli untuk menunjukkan upaya pemaknaan, penafsiran dan pemahaman terhadap teks keagamaan. Dalam tradisi kajian keislaman, istilah *al-tafsīr* dan *al-ta’wīl* lebih

¹⁷ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2009), hlm. 5-6.

¹⁸ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan...*, hlm. 7-10.

familiar, sebab kedua istilah tersebut lahir dan berkembang dalam sejarah interpretasi al-Qur'an. Sementara hermeneutika lahir dan berkembang dalam sejarah interpretasi teks kuno dan Bible.

Secara etimogis, *tafsīr* berarti penjelasan, pengungkapan dan penerangan.¹⁹

Dalam tradisi Arab, kata ini mengandung dua bentuk penggunaan. Dari satu sisi, kata ini digunakan untuk menunjukkan makna pengungkapan sesuatu secara nyata. Sedang dari sisi yang lain, kata ini mengandung pengungkapan makna sesuatu yang abstrak seperti dalam hal mimpi.²⁰ Maka dalam konteks al-Qur'an berarti penjelasan atas kandungan al-Qur'an.

Adapun secara terminologis, *tafsīr* dapat diartikan sebagai disiplin yang menjadi media untuk memahami kitab Allah yang diturunkan kepada nabi-Nya, Muhammad, dengan berupaya menjelaskan makna-maknanya dan mengeluarkan hukum-hukumnya serta hikmah-hikmahnya.²¹ Ada pula yang memberikan batasan dengan mendefinisikan tafsir sebagai disiplin yang fokus pembahasannya pada perkataan yang terdapat dalam al-Qur'an dari aspek kandungan makna (*al-dalālah*) yang dikehendaki Allah sesuai dengan batas kemampuan nalar manusia.²²

¹⁹ Al-Jauhari, *al-Saḥah fī al-Lugah*, Jilid I, hlm. 233 dalam CD ROM al-Maktabah al-Syāmilah İşdar al-Şāni; Ibn Manzūr, *Lisān al-‘Arab*, Jilid XIV, hlm. 291 dalam CD ROM al-Maktabah al-Syāmilah İşdar al-Şāni.

²⁰ al-Rāgib al-Aṣfahānī, *Mu’jam al-Mufradāt li Alfāz al-Qur’ān*, hlm. 33-36.

²¹ Badruddin al-Zarkasyī, *al-Burhān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*, (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah, 2002), jilid I, hlm. 16; lihat juga Jalāluddin al-Suyūṭī, *al-Itqān Fī ‘Ulūm al-Qur’ān*, (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah, 1978), jilid.I, cet. 1, hlm. 25.

²² al-Żahabi, *al-Tafsīr wa al-Mufassirūn*, (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah, 1987), jilid I, cet.1, hlm. 88.

Sementara *ta'wīl* merupakan derivasi dari kata *awwala* yang berarti kembali pada kondisi semula. Secara leksikal, kata *ta'wīl* mengandung arti menemukan, mendeteksi, mengungkapkan, menjelaskan, menggambarkan dan menerjemahkan.²³ Namun dalam konteks al-Qur'an, *ta'wīl* mengandung makna pemecahan makna sesuatu yang sifatnya simbolik pada al-Qur'an dan penelusuran makna terdalam melalui kemampuan rasio (*dirāyah*).²⁴

Dari penjelasan yang telah dikemukakan, tampak adanya kemiripan antara *al-tafsīr*, *al-ta'wīl* dan hemeneutika. Ketiganya merupakan sebuah upaya menggali makna dan pemahaman terhadap suatu objek yang perlu dimaknai, ditafsirkan dan dipahami. Dalam pada itu, ketiga istilah tersebut berpegang pada prinsip makna original teks tidak lepas dari relasi antara teks dengan konteks yang melingkupinya.

Sebagai sebuah metodologi, hermeneutika tidaklah hanya memiliki bentuk kencenderungan yang tunggal, melainkan bervarian. Namun secara umum, kecenderungan tersebut dapat dibagi menjadi tiga tipe jika dilihat dari aspek pemaknaan terhadap objek penafsiran. *Pertama*, hermeneutika objektif, yaitu hermeneutika yang lebih menekankan pada penggalian makna asal suatu objek penafsiran. Penafsiran hanyalah sebuah upaya rekonstruksi terhadap maksud pengarang (*the author*). Dalam hal ini, makna sebuah objek penafsiran (teks,

²³ Al-Jauhari, *al-Šāḥah fī al-Lugah*, Jilid I, hlm. 44 dalam CD ROM al-Maktabah al-Syāmilah İşdar al-Şāni; Ibn Manzūr, *Lisān al-‘Arab*, Jilid II, hlm. 105 dalam CD ROM al-Maktabah al-Syāmilah İşdar al-Şāni.

²⁴ Jalāluddīn al-Suyūṭī, *al-Itqān Fī ‘Ulūm al-Qur’ān*, jilid I, cet. I, hlm. 33; lihat juga Badruddīn al-Zarkasyī, *al-Burhān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*, jilid I, hlm. 18-22.

lukisan atau karya lainnya) tidak dapat dipisahkan dengan si pengarang, oleh karena makna dan maksud sudah diciptakan oleh pengarang, penafsir hanya menggali dan membentuk kembali (rekonstruksi) makna tersebut.

Kedua, hermeneutika subjektif, yaitu hermeneutika yang lebih menekankan pada peran penafsir (*mufassir*) dalam pemaknaan objek, bukan pada makna asal suatu objek penafsiran. Menurut hermeneutika tipe ini, makna suatu objek (teks, lukisan atau karya lainnya) sudah tidak ada kaitannya lagi dengan si pengarang. Sehingga ada kecenderungan bahwa si penafsir atau pembaca (*the reader*) dapat mengetahui makna objek lebih baik daripada si pengarang.

Ketiga, hermeneutika objektif-cum-subjektif, yakni hermeneutika yang mencoba memberikan porsi seimbang antara penggalian makna asal dan peran penafsir. Bagi hermeneutika model ini, interpretasi merupakan upaya menggali makna original teks dengan menelusuri seluk beluk konteks kelahirannya dahulu sebagai pertimbangan makna awal dengan tetap memerhatikan peran si penafsir dalam memaknai kembali makna untuk konteks yang dihadapinya. Artinya, mempertimbangkan aspek kontekstualitas dan kontekstualisasi sebuah objek penafsiran.²⁵

E. Telaah Pustaka

Pemikiran Imam al-Syāṭibī sangat populer di kancah dunia. Hal ini terbukti bahwa kajian mengenai pemikiran Imam al-Syāṭibī tidak hanya di Timur Tengah, melainkan juga di Barat. Maka tidak heran bila Rasyid Ridha

²⁵ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an...*, hlm. 26.

menganggap kitab *al-Muwāfaqāt fī Uṣūl al-Syari’ah* setara dengan *al-Muqaddimah* karya Ibnu Khaldun yang mendunia.²⁶

Tidak sedikit hasil penelitian mengenai pemikiran Imam al-Syāṭibī yang telah dilakukan, di antaranya adalah:

Konsep Maqashid Syari’ah menurut Syatibi, karya Asafri Jaya Bakri. Buku ini merupakan studi atas pemikiran Imam al-Syāṭibī mengenai ijтиhad dalam hukum Islam masa kini kaitannya dengan *maqāṣid al-syari’ah*.²⁷ Menurutnya, *maqāṣid al-syari’ah* al-Syāṭibī dibangun di atas prinsip kemaslahatan yang berpijak pada tiga kebutuhan primer (*darūriyah*), sekunder (*hājiyah*) dan tertier (*taḥsīniyah*). Hanya saja, buku tersebut menggunakan perspektif filsafat hukum Islam.

Al-Qawā’id al-Uṣūliyyah ‘inda al-Syāṭibī, karya Jailānī al-Marīnī. Kitab ini merupakan hasil kajian mengenai pemikiran al-Syāṭibī terkait kaidah-kaidah ushul (prinsip dan aturan dasar) dalam menetapkan hukum syari’at. Selain itu, Jailānī pun memosisikan al-Syāṭibī sebagai ulama *uṣūl* dengan aliran yang independen dari dua arus besar *maḏhab uṣūl*. Ini tidak lepas dari teori *maqāṣid*

²⁶ Lihat pendahuluan kitab *al-I’tisham; Buku Induk Pembahasan Bid’ah dan Sunnah*, terj. Salahuddin Sabki dkk. (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), hlm. ix.

²⁷ Asafri Jaya Bakri, *Konsep Maqashid Syari’ah menurut Syatibi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996).

yang telah dibangunnya secara komprehensif.²⁸ Kitab ini menggunakan filsafat hukum Islam sebagai perspektifnya.

Qawā'id al-Maqāṣid 'inda al-Imām al-Syāṭibī, karya 'Abdurrahmān Ibrāhīm Zaid al-Kailānī. Secara umum, kitab tersebut adalah studi atas kaidah-kaidah *maqāṣid* Imam al-Syāṭibī yang menjadi basis penetapan hukum Islam.²⁹ Menurutnya, kaidah-kaidah *maqāṣid* selalu berkaitan dengan kemaslahatan dan kemafsatatan serta penghapusan kesusahan (*raf' al-harāj*). Kitab ini menggunakan perspektif filsafat hukum Islam.

Syatibi's Philosophy of Islamic Law, karya Muhammad Khalid Masud. Buku ini merupakan hasil studi atas kitab *al-Muwāfaqāt fī Uṣūl al-Syarī'ah* dari perspektif filsafat hukum Islam. Ia menganalisis konsep *maqashid* melalui dua poin besar, yaitu *dalālah* kebahasaan dan *taklīf* kaitannya dengan hukum.³⁰

Selain yang disebutkan di atas, terdapat karya berupa tesis yang ditulis oleh Kurdi Fadal, *Hermeneutika al-Qur'an; Kajian Metodologi Penafsiran Imām al-Syāṭibī*.³¹ Menurutnya, kajian hermeneutika pada dasarnya telah dilakukan oleh ulama muslim, khususnya ulama periode klasik, yaitu Imam al-Syāṭibī. Ia pun menegaskan bahwa al-Syāṭibī merupakan hermeneut muslim masa itu yang

²⁸ Jailānī al-Marīnī, *al-Qawā'id al-Uṣūliyyah 'inda al-Syāṭibī*, (al-Qahirah: Dār Ibn 'Affān, 2002 M/1423 H).

²⁹ Abdurrahmān Zaid al-Kailānī, *Qawā'id al-Maqāṣid 'inda al-Imām al-Syāṭibī*, (Mesir: Dār al-Fikr, 1999).

³⁰ Muhammad Khalid Mas'ud, *Syatibi's Philosophy of Islamic Law*, (Delhi: Shandar Market, 1997).

³¹ Kurdi Fadhal, "Hermeneutika al-Qur'an: Kajian Metodologi Penafsiran Imām al-Syāṭibī", Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

memiliki metodologi penafsiran dan pemahaman al-Qur'an yang sistematis lagi komprehensif. Dalam tesisnya, ia membahas aspek metodologi penafsiran Imam al-Syāṭibī baik yang berhubungan dengan analisis teks dan historisitas teks serta prinsip kontekstualisasi yang dibangunnya dengan menggunakan perspektif hermeneutika. Namun menurut penulis, penelitiannya tersebut kurang menyentuh bagian yang mendasari bangunan hermeneutika al-Syāṭibī.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat *literal*. Artinya, penelitian ini akan mengacu pada data-data berupa tulisan seperti buku atau kitab, ensiklopedia, jurnal, artikel dan semacamnya yang terkait dengan tema penelitian.³² Dalam penelitian ini yang menjadi objek materialnya adalah kitab *al-Muwāfaqāt fī Uṣūl al-Syarī'ah* karya al-Syāṭibī, sementara objek formalnya adalah hermeneutika al-Qur'an al-Syāṭibī.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan historis-filosofis. Pendekatan ini dimaksudkan untuk melihat menganalisis tiga unsur kajian yang meliputi (1) intrinsik teks, (2) akar kesejarahan dan latar belakang tokoh dalam memunculkan

³² Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar dan Metode Teknik Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002) hlm. 182.

pemikiran atau gagasannya, dan (3) kondisi historis yang melingkupinya.³³ Sementara itu, pendekata filosofis digunakan untuk mendapatkan struktur dasar dari pemikiran al-Syāṭibī. Penelusuran struktur dasar merupakan ciri dari pendekatan filosofis.³⁴ Di samping itu, penulis juga menggunakan perspektif teori hermeneutika umum dan teori interpretasi al-Qur'an kontemporer³⁵ sebagai alat untuk meneropong segala permasalahan dalam penelitian, khususnya pada bagian konstruksi hermeneutika al-Syāṭibī yang tertuang dalam kitab *al-Muwāfaqāt fī Uṣūl al-Syarī'ah*. Penggunaan teori tersebut dikarenakan tiga alasan. *Pertama*, objek formal atau tema dalam penelitian ini adalah hermeneutika al-Qur'an al-Syāṭibī. Oleh karena itu, diperlukan perspektif yang sesuai dengannya. *Kedua*, penelitian ini sifatnya analisis-interpretatif. Artinya, penelitian tentang hermeneutika yang dirumuskan al-Syāṭibī tidak lebih dari sekedar upaya interpretasi penulis untuk ‘membahasakan kembali’ pemikirannya yang terdapat pada kitab *al-Muwāfaqāt fī Uṣūl al-Syarī'ah*. Oleh karena itu, dalam upaya ‘membahasakan kembali’ tentu perlu suatu perspektif yang sesuai. *Ketiga*,

³³ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, (Yogyakarta: LKiS, 2010), hlm. 28.

³⁴ Amin Abdullah, *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas?*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 280. Lihat juga, Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer...*, hlm. 28.

³⁵ Yang dimaksud teori hermeneutika umum dalam hal ini adalah teori yang berkembang dalam wacana hermeneutika di Barat, seperti teori hermeneutika yang dirumuskan oleh Schleiermacher, Gadamer dan Gracia. Sementara itu, yang dimaksud dengan teori interpretasi al-Qur'an kontemporer dalam hal ini adalah teori-teori interpretasi al-Qur'an yang dikembangkan oleh beberapa tokoh kontemporer seperti Amīn al-Khūfī, Naṣr Ḥāmid Abū Zayd dan Fazlurrahman. Pemilihan tokoh tersebut, menurut penulis, kiranya sudah cukup mewakili dalam permasalahan hermeneutika umum dan hermeneutika al-Qur'an yang berkembang selama ini. Selain itu juga dikarenakan keterbatasan penulis dalam mengakses teori-teori hermeneutika umum dan hermeneutika al-Qur'an yang dirumuskan tokoh lainnya.

penelitian ini membahas tentang teori pemahaman yang dirumuskan al-Syāṭibī. Wacana yang berkembang dalam hermeneutika umum terfokus pada diskusi tentang teori-teori pemahaman dan penafsiran, baik dari aspek metodologi maupun epistemologinya. Maka penggunaan hermeneutika umum sebagai perspektif diharapkan dapat menjadi kerangka dalam membahasakan kembali pemikiran al-Syāṭibī. Sementara itu, penggunaan hermeneutika al-Qur'an kontemporer sebagai perspektif dikarenakan rumusan teori pemahaman yang dirumuskan al-Syāṭibī berkaitan dengan pemahaman al-Qur'an. Oleh karena itu, kiranya kurang tepat jika hanya mengacu pada teori hermeneutika umum saja.

3. Sumber Data

Terdapat dua jenis sumber data yang menjadi acuan dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data atau literatur yang menjadi referensi utama dalam penelitian.³⁶ Adapun literatur utama yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah kitab *al-Muwāfaqāt fī Uṣūl al-Syarī'ah*. Sementara sumber data sekunder merupakan literatur yang sifatnya mendukung dan melengkapi penelitian ini dengan berbagai bentuknya, seperti buku, kitab, jurnal, hasil riset ilmiah, dan artikel yang membahas tentang pemikiran al-Syāṭibī. Selain itu, ada pula sumber data lain berupa buku-buku umum yang berfungsi untuk mempertajam analisis penelitian ini seperti buku-buku hermeneutika secara umum, ensiklopedia, kamus, kitab-kitab ‘ulūm al-Qur’ān atau ‘ulūm al-tafsīr, uṣūl al-fiqh dan lain sebagainya.

³⁶ Suharimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2005), hlm. 64.

4. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Metode yang digunakan dalam mengolah dan menganalisis data pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, yaitu sebuah analisis yang menggambarkan objek sesuai dengan data yang diperoleh.³⁷ Di samping itu, penulis juga menggunakan metode analisis eksplanatori sebagai upaya lanjutan. Artinya, mulanya penulis akan mendeskripsikan objek penelitian berdasarkan data-data yang diperoleh. Kemudian penulis berusaha menganalisis lebih lanjut dengan memberikan penjelasan dalam wilayah *mengapa* dan *bagaimana* fakta itu muncul.³⁸ Pada dasarnya metode ini lebih bersifat interpretatif. Bagaimana pun, dalam proses menjelaskan permasalahan *mengapa* dan *bagaimana* tidak lepas dari upaya interpretasi, baik interpretasi yang bersifat objektif, semi objektif maupun subjektif.

Pada tataran teknis-operasionalnya, metode analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan objek penelitian, dalam hal ini adalah al-Syāṭibī dan pemikirannya tentang hermeneutika al-Qur'an, sesuai dengan data yang diperoleh. Metode ini berlaku pada pembahasan mengenai sketsa biografis dan perjalanan intelektual tokoh al-Syāṭibī. Bagaimana pun, pembahasan tentang biografi tokoh pada umumnya hanya menggambarkan ulang dari data-data yang sudah ada.

Sementara itu, metode analisis eksplanatori digunakan pada objek formal dalam penelitian ini, yaitu tentang hermeneutika al-Qur'an al-Syāṭibī. Meskipun

³⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 126.

³⁸ Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1986), hlm. 50.

pada awalnya pembahasan tentang hermeneutika al-Qur'an al-Syāṭibī menyajikan data sesuai dengan apa yang diperoleh dari kitab *al-Muwāfaqāt*, namun data tersebut perlu untuk diulas lebih dalam. Bahkan metode tersebut sangat diperlukan ketika masuk pada poin pembahasan tentang posisinya dalam wacana hermeneutika al-Qur'an. Bagaimana pun, pembahasan tersebut tentu membutuhkan penjelasan tentang alasan-alasan yang sesuai dengan hispotesis yang diajukan.

Selain itu, penulis menggunakan analisis induktif untuk penarikan kesimpulan hipotesis dalam penelitian ini. Analisis induktif adalah sebuah model penarikan suatu kesimpulan dari khusus ke umum.³⁹ Analisis ini digunakan karena dua alasan. *Pertama*, pemikiran al-Syāṭibī tentang hermeneutika al-Qur'an tidak berada dalam satu bahasan yang utuh. *Kedua*, penelitian ini bukan sekedar ‘menulis ulang’ sesuai dengan yang ada di dalam kitab. Oleh karena itu, poin-poin pembahasan tentang hermeneutika al-Syāṭibī dalam penelitian ini merupakan hasil dari penarikan induktif, bukan upaya ‘menulis kembali’ sesuai dengan yang tertulis di kitab *al-Muwāfaqāt*, kecuali pada bagian kutipan sebagai bukti pernyataannya.

Adapun langkah-langkah atau teknis yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, melakukan inventarisasi data dan menyeleksinya sesuai dengan tema atau kebutuhan penelitian, khususnya karya al-Syāṭibī *al-Muwāfaqāt fī Uṣūl al-Syarī'ah* dan karya lain berupa buku, jurnal, artikel dan lain

³⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian...*, hlm. 176.

sebagainya yang berkaitan dengan hermeneutika al-Qur'an. *Kedua*, mengolah data tersebut sesuai dengan metode yang telah ditetapkan, yakni metode deskriptif dan eksplanatori serta metode berpikir induktif. Metode yang pertama cenderung digunakan pada bagian pembahasan tentang biografi tokoh. Sementara itu, metode yang kedua akan digunakan pada bagian pembahasan tentang konstruksi dan posisi hermeneutika al-Syātibī. *Ketiga*, penulis akan membuat kesimpulan secara cermat sesuai dengan problem atau rumusan masalah yang telah ditetapkan.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dengan menggunakan sistematika pembahasan sebagaimana yang diwajibkan secara normatif dalam penulisan karya ilmiah. Secara keseluruhan penelitian ini terdiri dari lima bab.

Bab satu merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah sebagai gambaran kegelisahan akademik yang hendak diteliti. Kemudian permasalahan tersebut difokuskan pada rumusan atau pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Selain itu, dijelaskan pula tujuan dan kegunaan penelitian baik yang sifatnya teoris maupun praktis. Kemudian didukung dengan adanya kerangka teori, telaah pustaka, metode dan langkah-langkah penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan tentang proses dan prosedur penelitian ini hingga sampai pada tujuan dalam menjawab problem-problem akademik.

Bab dua adalah pembahasan tentang tokoh al-Syātibī. Pembahasan ini sangat penting dikarenakan al-Syātibī adalah tokoh yang menjadi objek dalam penelitian ini. Adapun pembahasan tentang tokoh al-Syātibī meliputi aspek

biografis dan perjalanan intelektualnya serta gambaran Granada sebagai tempat kelahiran raga maupun pemikirannya. Bagaimana pun, informasi berupa biografi dan perjalanan intelektual serta tempat kelahiran tokoh yang dikaji sangat dibutuhkan dalam studi pemikiran tokoh. Selain itu, pada bab ini juga akan dibahas tentang gambaran kitab *al-Muwāfaqāt fī Uṣūl al-Syarī'ah*. Hal itu dikarenakan kitab tersebut merupakan objek material dalam penelitian ini.

Bab tiga berisi pembahasan tentang tinjauan umum hermeneutika al-Qur'an. Mengingat tema penelitian ini adalah Hermeneutika al-Qur'an Imam al-Syāṭibī. Oleh karena itu, pembahasan tersebut sangat penting untuk dikemukakan sebagai perspektif dan landasan teori penelitian ini. Adapun pembahasan tersebut meliputi: (1) pembahasan tentang hakikat hermeneutika; (2) pembahasan tentang hermeneutika dalam tradisi keislaman; dan (3) hermeneutika al-Qur'an dalam potret historis.

Bab empat merupakan pokok penelitian ini, yaitu pembahasan tentang hermeneutika al-Syāṭibī yang terbagi dalam dua sub pembahasan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. *Pertama*, pembahasan tentang konstruksi hermeneutika al-Syāṭibī. *Kedua*, pembahasan tentang posisi hermeneutika al-Syāṭibī dalam wacana hermeneutika al-Qur'an yang berkembang.

Bab lima adalah penutup dari penelitian ini yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

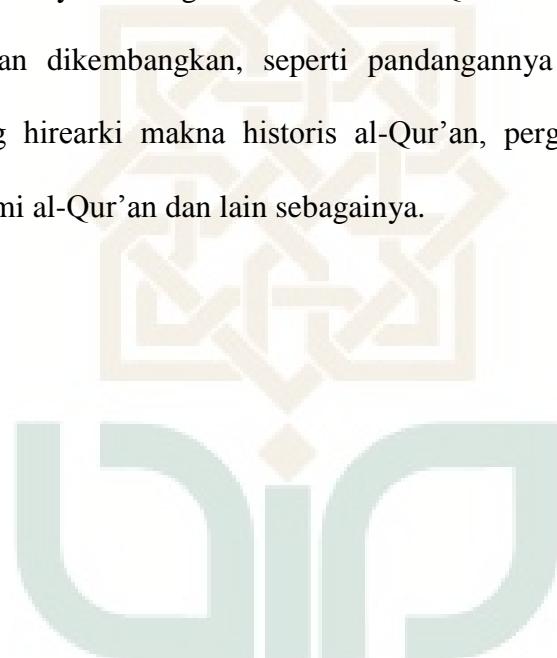
Dari pembahasan tentang hermeneutika al-Qur'an al-Syāṭibī pada bab terdahulu, maka dapat disimpulkan ke dalam dua poin sesuai dengan rumusan masalah yang sudah ditentukan.

Pertama, secara garis besar, konstruksi hermeneutika al-Qur'an al-Syāṭibī terdiri dari tiga prinsip utama, yaitu: (1) menekankan pentingnya memahami kearaban al-Qur'an sebagai langkah awal dalam upaya pemahaman al-Qur'an; (2) menekankan pemahaman yang berorientasi pada *maqāṣid* melalui pemahaman secara relasional dan holistik terhadap teks, pengarang, audien, dan beberapa indikator lainnya; dan (3) tidak ada kebenaran tunggal dalam interpretasi al-Qur'an, yang ada hanyalah pluralitas makna interpretatif atasnya.

Kedua, hermeneutika al-Syāṭibī muncul sebagai kritik atas dua kecenderungan ekstrem dalam memahami syari'at yang berkembang di Granada pada masanya, yaitu kecenderungan esoteris dan kecenderungan eksoteris. Selain itu, hermeneutika al-Syāṭibī mencoba keluar dari kungkungan teks dan beranjak pada pemahaman *maqāṣid*. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa al-Syāṭibī mereorientasi pergerakan hermeneutika al-Qur'an dari wilayah *exegesis* kepada pemahaman maksud (*maqāṣid*).

B. Saran

Penelitian ini hanyalah upaya sederhana dalam ‘mengkaji’ sebagian kecil pemikiran al-Syāṭibī. Bahkan penelitian ini sangat jauh dari idealitas studi pemikiran tokoh yang masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran konstruktif sangat dibutuhkan. Bagaimana pun, al-Syāṭibī adalah tokoh yang punya cakupan pemikiran yang sangat luas untuk dikaji dari berbagai perspektif. Bahkan pemikirannya tentang hermeneutika al-Qur'an masih membuka ruang untuk dikaji dan dikembangkan, seperti pandangannya tentang kearaban al-Qur'an, tentang hierarki makna historis al-Qur'an, pergerakan deregionalisasi dalam memahami al-Qur'an dan lain sebagainya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas?*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2002.
- “Kajian Ilmu Kalam di IAIN; Menyongsong Perguliran Paradigma Keilmuan Keislaman pada Era Milenium Ketiga” dalam Jurnal *Al-Jami’ah; Journal of Islamic Studies*. IAIN SUKA. No. 65/VI. 2000.
- Ajfan, Abū al-. *Min Aṣar Fuqahā’ al-Andalūṣī : Fatawā al-Imām al-Syāṭibī*. Tunis: Maṭā’ah al-Kawākib. 1995.
- ‘Alwānī, Tāhā Jābir al-. *Source Methodology in Islamic Jurisprudence*, terj. Yusuf Talal DeLorenzo dan Anas S. al Shaikh-Ali. Virginia: International Institute of Islamic Thought. 1994.
- Amal, Taufik Adnan dan Panggabean, Syamsul Rizal. *Tafsir Kontekstual al-Qur'an*. Bandung: Mizan. 1998.
- Amal, Taufik Adnan. *Sejarah Rekonstruksi al-Qur'an*. Yogyakarta: FkBA. 2001.
- Arikunto, Suharimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Asdi Mahasatya. 2005.
- Arkoun, Muhammad. *Nāfidah ‘alā al-Islām*. Beirut: Dār ‘Atiyyah li al-Nasyr. 1996.
- Aṣfahānī, al-Rāḡib al-. *Mu’jam al-Mufradāt li Alfāz al-Qur’ān* dalam CD ROM al-Maktabah al-Syāmilah Iṣḍar al-Ṣānī.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Baidan, Nasharuddin. *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2000.
- Bakri, Asafri Jaya. *Konsep Maqashid Syari’ah menurut Syatibi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1996.
- Balbás, L. Torres dan Colin, G.S.. “Al-Andalus”, dalam C.E. Bosworth, dkk. [ed.], *The Encyclopedia of Islam*. Web-CD Edition. Leiden: Brill Academic Publishers. 2003.
- Bergant CSA., Dianne & Karris, Robert J. (ed.). *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius. 2002.

- Fādil bin ‘Āsyūr, Muḥammad. *A’lam al-Fikr al-Islāmī*. Tunisia: Maktabah al-Najāh. t.th..
- Fadhal, Kurdi. “Hermeneutika al-Qur’ān: Kajian Metodologi Penafsiran Imam Syatibi”. Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2011.
- “Hermeneutika Hukum Islam Abū Iṣhāq asy-Syāṭibī” makalah presentasi dalam acara “Seminar Pemikiran Islam” yang diselenggarakan BEM-F Ushuluddin STAIN Pekalongan pada Rabu, 5 Desember 2012.
- Faiz, Fahrudin. *Hermeneutika al-Qur’ān; Tema-Tema Kontroversial*. Yogyakarta: eLSAQ Press. 2005.
- Fazlurrahman, *Islam and Modernity; Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago: University of Chicago Press. 1982.
- Fierro, Maribel. “Al-Shāṭibī”, dalam C.E. Bosworth, dkk. [ed.]. *The Encyclopedia of Islam*. Web-CD Edition. Leiden: Brill Academic Publishers. 2003.
- Gadamer, Hans-Georg. *Truth and Method*, terj. Joel Weinsheimer dan Donald G. Marshall. London: Continuum Publishing Group. 2006.
- Gracia, Jorge J. E.. *A Theory of Textuality: The Logic and Epistemology*. Albany: State University of New York Press. 1995.
- Haekal, Muhammad Husain. *Sejarah Hidup Muhammad*. E-book. Pustaka Online MEDIAISNET. 2008.
- Hanafi, Hasan. *Min al-Naṣṣ ilā al-Wāqi‘, Takwīn al-Naṣṣ: Muḥāwalah li I‘ādah Binā ‘Ilm Uṣūl al-Fiqh*. Kairo: Markaz al-Kitāb li al-Nasyr. 2004.
- Haq, Hamka. *Al-Syathibi: Aspek Teologis Konsep Mashlahah dalam Kitab al-Muwafaqat*. Jakarta: Erlangga. 2007.
- Hasan, Ahmad. *the Early Development of Islamic Jurisprudence*. terj. Agah Garnadi. Bandung: Pustaka, 1984.
- Hitti, Philip K.. *History of the Arabs*. terj. R. Cecep Lukman dan Dedi Slamet Riyadi. Jakarta: Serambi. 2008.
- Husaini, Adian. *Wajah Peradaban Barat dari Dominasi Kristen ke Dominasi Sekular-Liberal*. Jakarta: Gema Insani Press. 2005.
- Jauhari al-. *al-Ṣāḥah fī al-Lugah* dalam CD ROM al-Maktabah al-Syāmilah Iṣdar al-Ṣāni.

- Kaḥḥālah, ‘Umar Rida. *Mu‘jam al-Mu’allifīn: Tarājim Muṣannifī al-Kutub al-‘Arabiyyah*. Beirut: Dār Ihyā al-Turās al-‘Arabi. 1957.
- Kailānī, Abdurrahmān Zaid al-. *Qawā’id al-Maqāṣid ‘inda al-Imām al-Syāṭibī*. Mesir: Dār al-Fikr. 1999.
- Kamus Digital *English-Indonesian and Indonesian-English Dictionary*. versi 2.04. Copyrighted@2006-2009 by EbtaSetiawan.
- Khūlī, Amīn al-. *Maṇāḥij Tajdīd fī al-Nahw wa al-Balāghah wa al-Tafsīr wa al-Adab*. Kairo: Dār al-Ma’rifah. 1961.
- Lammens, H., dan Shahid, Irfan. “Lakhm” dalam C.E. Bosworth, dkk. [ed.]. *The Encyclopedia of Islam*. Web-CD Edition. Leiden: Brill Academic Publishers. 2003.
- Manzūr, Ibn. *Lisān al-‘Arab* dalam CD ROM al-Maktabah al-Syāmilah İşdar al-Şāni.
- Marín, Manuela. “Shāṭiba” dalam C.E. Bosworth, dkk. [ed.]. *The Encyclopedia of Islam*. Web-CD Edition. Leiden: Brill Academic Publishers. 2003.
- Marini, Jailani al-. *al-Qawā’id al-Uṣūliyyah ‘inda al-Syāṭibī*. al-Qahirah: Dār Ibn ‘Affān. 2002 M./1423 H..
- Mas’ud, Muhammad Khalid. *Syatibi’s Philosophy of Islamic Law*. Delhi: Shandar Market. 1997.
- *Islamic Legal Philosophy: A Study of Abū Ishāq al-Shāṭibī’s Life and Thought*. Delhi: International Islamic Publishers. 1989.
- Minhaji, Akh.. “Hermeneutika Maqashidi (Studi Kasus Teori Penafsiran Imam al-Syatibi)” dalam Sahiron Syamsuddin dan Syafa’atun Al-Mirzanah (ed.). *Upaya Integrasi Hermeneutika dalam Kajian Qur'an dan Hadis: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga. 2011.
- Mujāhid. *Tafsīr Mujāhid*, diedit Ṭāhir ibn Muḥammad al-Surati. Beirut: Islamabad. t.t..
- Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LKiS. 2010.
- Muzakkir, Muhammad Rofiq. “Andalusia dalam Lintasan Sejarah” pada kolom Ushul Fiqih dalam *Suara Muhammadiyah*. 17/95. 1-15 September 2010.
- “Usul Fikih di Andalusia (Biografi dan Pemikiran Imam Ibnu Hazm az-Zahiri)”. makalah presentasi dalam acara Stadium General di UMY pada Senin 23 Agustus 2010.

- Palmer, Richard E.. *Hermeneutika: Teori Baru Mengenai Interpretasi*, terj. Musnur Hery dan Damanhuri Muhammed dari *Hermeneutics: Interpretation Theory in Schleimacher, Dilthey, Heidegger, and Gadamer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003.
- Qaṭṭan, Mannā' Khafīl al-. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, terjemahan dari *Mabāhiṣ fī 'Ulūm al-Qur'ān*, diterjemahkan oleh Mudzakir AS.. Jakarta: PT. Pustaka Litera Antar Nusa. 2009.
- Rāzī, Fakhruddīn al-. *al-Mahṣūl fī 'ilm Uṣūl al-Fiqh*. Beirut: Mūassasah ar-Risālah. 1997.
- Ricoeur, Paul. *Hermeneutics and Human Sciences, Essays on Language, Action and Interpretation*. Cambridge: Cambridge University. 1981.
- *The Rule of Metaphor; Multidisciplinary Studies of the Creation of Meaning in Language*. London: Routledge. 1978.
- Roswantoro, Alim. "Hermeneutika Eksistensial Kajian atas Pemikiran Heidegger dan Gadamer dan Implikasinya bagi Pengembangan Studi Islam" dalam *ESENSIA Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*. Vol. 4. No. 1. IAIN Sunan Kalijaga. 2003.
- Syar'i, Makmun. "Akar Sejarah Pemikiran Al-Shatibi Tentang Rukhsah" dalam *Islamica Jurnal Studi Keislaman*. Vol. VI. No. 1. Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel. 2011.
- Syāṭibī, Abū Ishaq al-. *al-Muwāfaqāt fī Uṣūl al-Syārī'ah*. Kairo: Dār al-Hadīs. 2006.
- *al-I'tisham; Buku Induk Pembahasan Bid'ah dan Sunnah*. terj. Salahuddin Sabki dkk.. Jakarta: Pustaka Azzam. 2006.
- Schacht, Joseph. "Ibn al-Kāsim" dalam C.E. Bosworth, dkk. [ed.]. *The Encyclopedia of Islam*. Web-CD Edition. Leiden: Brill Academic Publishers. 2003.
- Setiawan, M. Nur Kholis. *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*. Yogyakarta: eLSAQ Press. 2006.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1999.
- Sodiqin, Ali. *Antropologi Al-Qur'an: Model Dialektika Wahyu & Budaya*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Soekanto, Soerjono. *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: Universitas Indonesia. 1986.

- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar dan Metode Teknik Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Suyuti, Jalāluddīn al-. *al-Itqān Fī ‘Ulūm al-Qur’ān*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah. 1978.
- Syahrur, Muhammad. *al-Kitāb wa al-Qur’ān; Qirā’ah Mu’āṣirah*. Damaskus: Dār al-Aḥāfi. 1990.
- Syalbī, Muḥammad Muṣṭafā. *Uṣūl al-Fiqh al-Islāmī*. Beirut: Dār al-Nahḍah al-‘Arabiyyah. 1986.
- Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press. 2009.
- “Hermeneutika Hans-Georg Gadamer dan Pengembangan Ulumul Qur'an dan Pembacaan al-Qur'an Pada Masa Kontemporer” dalam Syafa'atun Almirzanah dan Sahiron Syamsuddin (ed.). *Upaya Integrasi Hermeneutika dalam Kajian Qur'an dan Hadis: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga. 2011.
- Ṭabarī, Ibn Jarīr al-. *Jāmi’ al-Bayān ‘an Ta’wīl Āy al-Qur’ān* dalam CD-ROM al-Maktabah al-Syāmilah Iṣdār al-Ṣānī.
- Taimiyah, Ibn. *Muqaddimah fī Uṣūl al-Tafsīr*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah. 1998.
- Thomson, Ahmad dan Rahim, Athaur. *Islam Andalusia*. Jakarta: Gaya Media Pratama. 2004.
- ‘Ubaydī, Ḥammādī al-. *Al-Syātibī wa Maqāṣid al-Syarī‘ah*. Tripoli: Kulliyyah al-Da‘wah al-Islāmiyyah. 1992.
- Wahyudi, Kuncoro. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007.
- Żahabi al-. *al-Tafsīr wa al-Mufassirūn*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah. 1987.
- Zarkasyī al-, Badruddīn. *al-Burhān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah. 2002.
- Zarqānī al-. *Manāhil al-‘Irfān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*. Mesir: Isā al-Bābī al-Halabī. t.t..
- Zayd, Naṣr Ḥāmid Abū. *Tekstualitas al-Qur'an: Kritik terhadap Ulumul Qur'an*. terj. Khoiron Nahdliyin dari *Mafhūm al-Naṣ Dirāsah fī ‘Ulūm al-Qur’ān*. Yogyakarta: LKiS. 2005.

- “Al-Qur’an Canel Komunikasi Tuhan dengan Manusia”. terj. Hamam Faizin dalam *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur’an dan Hadis*. vol. 10, No. 1 Januari 2009.
- *al-Ittijāh al-‘Aqliy fī at-Tafsīr: Dirāsah fī Qadiyah al-Majāz fī al-Qur’ān ‘inda al-Mu’tazilah*. Beirut: al-Markaz al-Šaqafī al-‘Arabī. 1996.
- *al-Naṣ, al-Sulṭah, al-Haqīqah*. Beirut: al-Markaz al-Šaqafī al-‘Arabī. 2000.
- *Hermeneutika Inklusif: Mengatasi Problematika Bacaan dan Cara-Cara Pentakwilan atas Diskursus Keagamaan*, terj. Muhammad Masnur dan Khoiron Nahdliyin, dari *Isykāliyāt al-Qirā’ah wa Āliyyāt al-Ta’wīl*. Jakarta: ICIP. 2004.
- *Isykāliyyah Ta’wīl al-Qur’ān Qadīman wa Ḥadīṣan*. al-Qāhirah: Sinā li al-Nasyr. t.t..
- *Naqd al-Khiṭāb al-Dīn*. al-Qāhirah: Sinā li al-Nasyr. 1994.
- *al-Imām al-Syāfi’ī wa Ta’sīs al-Aidīlūjiyyah al-Wastiyyah*. Kairo: Madbuli. 1996.
- *Teks Otoritas Kebenaran*. terj. Sunarwoto Dema dari *al-Naṣ, al-Sulṭah, al-Haqīqah*. Yogyakarta: LKiS, 2012.
- Zirikfī al-, Khairuddīn. *Al-Ālām: Qāmūs Tarājim li Asyhar al-Rijāl wa al-Nisā min al-‘Arab wa al-Musta’ribīn wa al-Mustasyriqīn*. Beirut: Dār al-‘Ilm li al-Malāyīn. 1990.

CURRICULUM VITAE

Nama : Adang Saputra
 NIM : 09532004
 Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Pemikiran Islam/Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
 Tempat, Tanggal Lahir : Majalengka, 20 Agustus 1990
 Alamat Asal : Blok Pahing RT/RW: 02/01, Desa Cikeusik Kec. Sukahaji Kab. Majalengka, Jawa Barat
 Alamat Yogyakarta : Krupyak Wetan RT 07, Panggungharjo, Kec. Sewon, Kab. Bantul, DIY
 E-Mail/CP : layl_17@yahoo.com/08563126115
 Nama Ayah : Beyon (alm.)
 Nama Ibu : Wastiah
 Pendidikan : - SDN Cikeusik I (1997-2003)
 - MTsN Darul Ulum Rejoso Peterongan I Jombang (2003-2006)
 - MAU Darul Ulum STEP-2 IDB Rejoso Peterongan Jombang (2006-2009)
 - UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2009-2014)